

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan kegiatan usaha yang berpotensi mengembangkan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan berperan dalam pemerataan proses peningkatan pendapatan masyarakat, serta mencapai stabilitas nasional. Lokasi UMKM sangat strategis karena potensinya yang besar dalam merangsang kegiatan perekonomian masyarakat, dan sebagai sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraannya..

Usaha mikro, kecil, dan menengah memerlukan strategi pengelolaan keuangan yang dikembangkan dengan tujuan membantu UMKM tersebut agar dapat berkinerja baik dan mungkin dapat meningkatkan produktivitas usahanya. Salah satu upaya pengelolaan keuangan adalah dengan menyusun laporan keuangan setiap periode untuk mengetahui kemajuan usaha dari waktu ke waktu. Dari analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada UMKM di Desa Sialang Kabupaten Deliserdang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntansi yang dilakukan oleh UMKM masih sebatas laporan usaha, yaitu laporan yang disusun tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan tetapi dianggap oleh entitas sebagai laporan keuangan. Laporan tersebut disusun atas dasar kreativitas masing-masing entitas dalam pengelolaan keuangan usahanya. Sekalipun laporan yang dibuat tidak mengarah pada pencatatan pembukuan sesuai standar akuntansi, pemilik entitas selalu memperhatikan keakuratan dan urutan transaksi, termasuk penggunaan Catatan sebagai bukti transaksi yang telah dilakukan. Entitas belum melakukan prosedur pembukuan dalam akuntansi yang dikenal dengan istilah penjurnalan/pencatatan, pengelompokan transaksi dalam buku besar, dan

pengikhtisaran transaksi.

2. UMKM belum menerapkan SAK-ETAP karena belum menyusun laporan keuangan sesuai standar dalam SAK-ETAP yang memuat komponen-komponen laporan keuangan, yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.
3. Entitas belum mampu menyajikan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK-ETAP) karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu :
  - a. Pengelola entitas belum mengetahui tentang adanya SAK-ETAP yang mengatur standar laporan keuangan untuk entitas yang mereka kelola atau usaha yang mereka jalankan.
  - b. Keterbatasan sumber daya manusia dari pengelola entitas, karena pada umumnya manajemen keuangan usaha masih ditangani sendiri.
  - c. Keterbatasan waktu dalam pengelolaan keuangan usaha, karena selain harus mengelola keuangan pemilik entitas juga harus mengontrol kinerja karyawan dan perkembangan usahanya dari waktu ke waktu.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian , maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Pengelola entitas seharusnya memperhatikan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar agar memberikan kemudahan dalam mengontrol/mengawasi kelangsungan usaha dan memberikan bahan pertimbangan yang tepat dalam mengambil kebijakan.
2. Pengelola entitas hendaknya menyediakan sumber daya manusia yang mampu mengelola keuangan usaha agar dapat menyajikan laporan keuangan usaha yang baik dan benar, serta dapat membantu pemilik dalam menetapkan kebijakan akuntansi.
3. Perlu adanya pelatihan cara penyusunan tata laksana pembukuan akuntansi UMKM dari Dinas Koperasi dan UMKM untuk

pengelola/pemilik UMKM agar mampu menyajikan laporan keuangan yang baik dan benar.

4. Pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UMKM seharusnya berperan serta sebagai penghubung antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan para pengelola/pemilik UMKM untuk mensosialisasikan adanya SAK-ETAP agar pengelola entitas dapat menyajikan laporan keuangan yang baik dan benar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN